



## **Analisis Struktur Musikal Lagu Mudiak Arau dalam Ensambel Gendang Tambur Sanggar Putri Tanjung**

### ***Analysis of the Musical Structure of the Song “Mudiak Arau” Performed by the Sanggar Putri Tanjung Drum Ensemble***

**Yondi Geofani Malau\*, Yoe Anto Ginting & Rahmatika Luthfiana Sholikhah**

Departemen Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

#### **Abstrak**

Lagu *Mudiak Arau* merupakan salah satu repertoar yang sering dimainkan dalam penyajian ensambel Gendang Tambur oleh Sanggar Putri Tanjung pada prosesi arak-arakan pernikahan adat Minangkabau di Kota Medan. Meskipun memiliki peran penting dalam praktik budaya masyarakat Minangkabau perantauan, kajian yang secara khusus membahas struktur musikal lagu ini masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur musikal lagu *Mudiak Arau* serta menjelaskan keterkaitannya dengan fungsi pertunjukan dalam prosesi arak-arakan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan transkripsi musik, kemudian dianalisis menggunakan teori struktur musik William P. Malm yang meliputi aspek melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Mudiak Arau* memiliki melodi yang didominasi gerak melangkah (*stepwise motion*) dengan ambitus relatif sempit, pola ritme repetitif yang dibangun melalui interaksi tambur dan tassa, tempo sedang (*andante*), serta tekstur heterofonik yang menempatkan sarunai sebagai pembawa melodi utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik musik tersebut tidak hanya membentuk identitas estetik lagu, tetapi juga mendukung fungsi sosialnya sebagai musik pengiring prosesi yang menuntut kesinambungan gerak dan suasana. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian etnomusikologi Minangkabau, khususnya mengenai hubungan antara struktur musik dan fungsi budaya repertoar tradisional di lingkungan masyarakat perantauan.

**Kata kunci:** Struktur Musikal; *Mudiak Arau*; Sarunai; Gendang Tambur; Etnomusikologi Minangkabau.

#### **Abstract**

The song “*Mudiak Arau*” is one of the pieces frequently performed by the Sanggar Putri Tanjung Gendang Tambur ensemble during traditional Minangkabau wedding processions in the city of Medan. Although it plays an important role in the cultural practices of the Minangkabau diaspora, studies specifically examining the musical structure of this song remain relatively limited. This study aims to analyze the musical structure of the song “*Mudiak Arau*” and to explain its relationship to its performative function in the procession. The study employs a qualitative method with an ethnomusicological approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and musical transcription, and were subsequently analyzed using William P. Malm’s theory of musical structure, which encompasses the aspects of melody, rhythm, tempo, texture, and musical form. The results of the study indicate that the “*Mudiak Arau*” song features a melody dominated by stepwise motion with a relatively narrow range, repetitive rhythmic patterns created through the interaction of the tambur and tassa, a moderate tempo (*andante*), and a heterophonic texture in which the sarunai serves as the primary melody carrier. The research findings indicate that these musical characteristics not only shape the song’s aesthetic identity but also support its social function as processional music that requires continuity of movement and atmosphere. This study contributes to enriching the field of Minangkabau ethnomusicology, particularly regarding the relationship between musical structure and the cultural function of traditional repertoires within diaspora communities.

**Keywords:** Musical Structure; *Mudiak Arau*; Sarunai; Gendang Tambur; Minangkabau Ethnomusicology.

**How to Cite:** Malau, Y.G., Ginting, Y.A., & Sholikhah, R.L. (2026), Analisis Struktur Musikal Lagu Mudiak Arau dalam Ensambel Gendang Tambur Sanggar Putri Tanjung, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, , 6 (2): 275-282

\*E-mail: [yondimalau11@gmail.com](mailto:yondimalau11@gmail.com)

ISSN 2776-9801 (Online)



## PENDAHULUAN

Musik tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, musik juga hadir dalam berbagai aktivitas sosial, keagamaan, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam masyarakat Minangkabau, musik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai upacara adat, termasuk upacara pernikahan. Kehadiran musik dalam pernikahan adat tidak hanya berfungsi sebagai pengiring prosesi, tetapi juga sebagai media yang memperkuat identitas budaya masyarakat pendukungnya (Merriam, 1964). Dalam perspektif etnomusikologi, musik tidak hanya dipahami sebagai susunan bunyi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem budaya yang merefleksikan nilai, norma, dan praktik sosial masyarakat pendukungnya (Nettl, 2005).

Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai kelompok etnis yang memiliki tradisi merantau yang kuat. Meskipun berada di luar daerah asalnya, masyarakat Minangkabau tetap mempertahankan berbagai unsur budaya, termasuk kesenian tradisional yang digunakan dalam pelaksanaan adat. Kota Medan merupakan salah satu daerah perantauan yang memiliki komunitas Minangkabau cukup besar dan aktif melaksanakan berbagai tradisi budaya. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan adalah arak-arakan pengantin dalam upacara pernikahan adat Minangkabau yang diiringi oleh ensambel Gendang Tambur. Kehadiran ensambel ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring prosesi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya sekaligus sarana memperkuat solidaritas sosial masyarakat Minangkabau di perantauan (Asril & Yunaidi, 2020).

Salah satu kelompok seni yang aktif mempertahankan tradisi tersebut adalah Sanggar Putri Tanjung di Kota Medan. Sanggar ini secara rutin terlibat dalam berbagai kegiatan adat Minangkabau, khususnya prosesi arak-arakan pernikahan. Dalam setiap pertunjukannya, Sanggar Putri Tanjung memainkan beberapa repertoar musik tradisional, salah satunya lagu Mudiak Arau. Lagu ini menjadi bagian penting dalam penyajian ensambel Gendang Tambur karena berfungsi mengiringi pergerakan rombongan pengantin menuju lokasi acara adat. Frekuensi penggunaannya dalam berbagai pertunjukan menunjukkan bahwa lagu Mudiak Arau memiliki kedudukan yang penting dalam praktik musik masyarakat Minangkabau.

Berbagai penelitian mengenai musik tradisional Minangkabau telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan (2020–2026)**

| No | Peneliti                          | Fokus Penelitian                               | Temuan Penelitian                                                                                    | Kesenjangan Penelitian                                                                        |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Asril & Yunaidi (2020)            | Gandang Tasa sebagai musik prosesi Minangkabau | Gandang Tasa berperan penting dalam membangun identitas budaya dan suasana prosesi adat Minangkabau. | Tidak membahas struktur musik repertoar yang dimainkan dalam prosesi.                         |
| 2  | Afwan, Rafiloza, & Tindaon (2021) | Karakteristik musik Gandang Tambua             | Menjelaskan fungsi dan karakter permainan Gandang Tambua dalam pertunjukan tradisional Minangkabau.  | Belum mengkaji struktur musik lagu tertentu secara mendalam.                                  |
| 3  | Wardizal (2022)                   | Perkembangan dan pertunjukan Tambua Tasa       | Menjelaskan perkembangan Tambua Tasa dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau.           | Fokus pada perkembangan pertunjukan, bukan analisis musik repertoar.                          |
| 4  | Azizah & Syeileendra (2023)       | Permainan dalam pernikahan Minangkabau         | Mengkaji teknik permainan dan fungsi Tambua dalam prosesi pernikahan.                                | Tidak menganalisis unsur melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musik lagu yang dimainkan. |
| 5  | Chaniago (2024)                   | Estetika tradisional musik Minangkabau         | Menjelaskan nilai estetis dan fungsi budaya dalam pertunjukan musik tradisional Minangkabau.         | Tidak membahas struktur musik repertoar tertentu.                                             |

| No | Peneliti                 | Fokus Penelitian                                     | Temuan Penelitian                                                                                | Kesenjangan Penelitian                                                                 |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Jufri et al. (2025)      | Struktur musikal dan fungsi sosial musik Minangkabau | Menunjukkan hubungan antara unsur musikal dan fungsi sosial dalam musik tradisional Minangkabau. | Tidak mengkaji lagu <i>Mudiak Arau</i> maupun ensambel Gendang Tambur secara spesifik. |
| 7  | Nursyirwan et al. (2025) | Talempong dalam pertunjukan tradisional Minangkabau  | Mengkaji penerapan tonalitas dalam musik tradisional Minangkabau.                                | Fokus pada Talempong, bukan repertoar Gendang Tambur.                                  |

Berdasarkan Tabel 1, penelitian mengenai musik tradisional Minangkabau pada periode 2020–2025 umumnya berfokus pada fungsi sosial musik, teknik permainan, perkembangan pertunjukan, dan nilai estetis musik tradisional. Meskipun beberapa penelitian telah menyinggung aspek musikal, kajian yang secara khusus membahas struktur musikal suatu repertoar dalam ensambel Gendang Tambur masih sangat terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menganalisis lagu *Mudiak Arau* sebagai salah satu repertoar yang sering dimainkan dalam arak-arakan pernikahan adat Minangkabau. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara struktur musikal lagu tersebut dengan fungsi sosialnya dalam mendukung jalannya prosesi adat.

Struktur musikal merupakan salah satu aspek penting dalam memahami karakter dan fungsi suatu karya musik. Menurut Malm (1992), struktur musikal dapat dianalisis melalui unsur-unsur melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal. Analisis terhadap unsur-unsur tersebut memungkinkan peneliti memahami bagaimana sebuah repertoar dibangun serta bagaimana struktur tersebut berkontribusi terhadap fungsi pertunjukannya. Dalam konteks lagu *Mudiak Arau*, analisis struktur musikal menjadi penting karena lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mendukung keberlangsungan prosesi adat dan memperkuat identitas budaya masyarakat Minangkabau di perantauan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek fungsi sosial, organologi, teknik permainan, dan praktik pertunjukan, penelitian ini memfokuskan perhatian pada analisis struktur musikal lagu *Mudiak Arau* yang dimainkan oleh Sanggar Putri Tanjung melalui kajian melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal berdasarkan teori William P. Malm. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian etnomusikologi Minangkabau dengan menghubungkan aspek musikal dan aspek budaya secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian etnomusikologi, khususnya mengenai hubungan antara struktur musikal dan fungsi sosial musik tradisional dalam masyarakat Minangkabau perantauan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur musikal lagu *Mudiak Arau* yang dimainkan oleh Sanggar Putri Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur musikal lagu *Mudiak Arau* melalui kajian melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian etnomusikologi Minangkabau serta menjadi referensi dalam upaya pelestarian dan pengembangan musik tradisional Minangkabau di lingkungan masyarakat perantauan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi untuk mengkaji struktur musikal lagu *Mudiak Arau* yang dimainkan oleh Sanggar Putri Tanjung dalam penyajian ensambel Gendang Tambur pada arak-arakan pernikahan adat Minangkabau di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Putri Tanjung, Kota Medan, Sumatera Utara, pada bulan Juni 2026. Fokus penelitian diarahkan pada analisis struktur musikal lagu *Mudiak Arau* yang meliputi aspek melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal serta keterkaitannya dengan fungsi pertunjukan dalam prosesi adat Minangkabau.

Subjek penelitian terdiri atas dua orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Desmeri selaku pimpinan Sanggar Putri Tanjung dan Zul Alinur selaku pemain sekaligus pelaku seni yang terlibat dalam penyajian ensambel Gendang Tambur. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki pengetahuan dan

pengalaman yang memadai mengenai repertoar lagu *Mudiak Arau*, praktik pertunjukan Gendang Tambur, serta pelaksanaan upacara adat Minangkabau di Kota Medan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi pertunjukan. Observasi dilakukan terhadap penyajian lagu *Mudiak Arau* dalam kegiatan arak-arakan pernikahan adat Minangkabau yang melibatkan Sanggar Putri Tanjung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyajian, fungsi pertunjukan, serta karakteristik musik lagu *Mudiak Arau*. Dokumentasi dilakukan melalui perekaman audio, video, dan pengambilan foto selama proses penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan kajian etnomusikologi, musik tradisional Minangkabau, dan analisis struktur musik.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam audio-visual, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Rekaman audio lagu *Mudiak Arau* kemudian ditranskripsikan ke dalam notasi musik untuk memudahkan proses identifikasi unsur-unsur musik. Hasil transkripsi digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pola melodi, interval, motif, frase, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musik lagu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Analisis struktur musik mengacu pada teori William P. Malm (1992). Analisis melodi dilakukan dengan mengidentifikasi ambitus, arah pergerakan nada, interval dominan, motif, dan frase musik. Analisis ritme dilakukan melalui identifikasi pola pukulan yang berulang dan variasinya. Analisis tempo difokuskan pada kecepatan lagu selama pertunjukan, sedangkan analisis tekstur dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara sarunai sebagai pembawa melodi dan instrumen perkusi sebagai pengiring. Analisis bentuk musik dilakukan dengan mengidentifikasi susunan bagian-bagian lagu berdasarkan pola pengulangan dan variasi musik yang muncul dalam repertoar *Mudiak Arau*.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Desmeri dan Zul Alinur, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil transkripsi musik. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, transkripsi musik, reduksi data, analisis struktur musik berdasarkan teori Malm, interpretasi etnomusikologis, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lagu Mudiak Arau merupakan salah satu repertoar yang secara konsisten dimainkan oleh Sanggar Putri Tanjung dalam penyajian ensambel Gendang Tambur pada prosesi arak-arakan pernikahan adat Minangkabau di Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan analisis transkripsi musik, struktur musik lagu ini dapat ditinjau melalui aspek melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musik. Analisis terhadap unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa karakter musik lagu Mudiak Arau tidak hanya dibentuk oleh pertimbangan estetis, tetapi juga oleh kebutuhan sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaannya dalam prosesi adat.

### **1. Struktur Melodi Lagu Mudiak Arau**

Hasil transkripsi menunjukkan bahwa melodi lagu *Mudiak Arau* dimainkan oleh instrumen sarunai sebagai pembawa melodi utama. Melodi lagu berada pada rentang nada yang relatif sempit, yaitu C–G atau interval kuint sempurna (*perfect fifth*). Nada-nada yang digunakan didominasi oleh C, D, E, F, dan G sehingga membentuk karakter melodi yang sederhana, tetapi mudah dikenali.

Analisis interval memperlihatkan bahwa pergerakan melodi lebih banyak menggunakan interval sekon mayor (*major second* atau M2) dan sekon minor (*minor second* atau m2). Dominasi interval yang berdekatan tersebut menghasilkan pola gerak melangkah (*stepwise motion*) sehingga alur melodi terdengar stabil dan mengalir. Menurut Malm (1992), pengulangan dan

pengorganisasian unsur musikal merupakan bagian penting dalam memahami karakter musik tradisional. Dalam konteks ini, pergerakan melodi yang relatif dekat menunjukkan kecenderungan penyusunan melodi yang mengutamakan kesinambungan musikal dibandingkan eksplorasi interval yang luas.

Selain itu, kontur melodi memperlihatkan pola naik dan turun secara bergantian dalam wilayah nada yang terbatas. Pola ini menghasilkan keseimbangan musikal sehingga lagu dapat dimainkan berulang kali tanpa menimbulkan perubahan suasana yang terlalu kontras. Jika dibandingkan dengan kecenderungan musik prosesi yang mengutamakan kestabilan dan kontinuitas bunyi, sebagaimana dibahas dalam penelitian Asril dan Yunaidi (2020), karakter tersebut memperlihatkan keterkaitan antara organisasi melodi dan kebutuhan pertunjukan adat. Meskipun demikian, hubungan tersebut perlu dipahami berdasarkan kesesuaian konteks dan temuan penelitian yang dirujuk.

Dari perspektif etnomusikologi, kesederhanaan struktur melodi tidak serta-merta menunjukkan keterbatasan musikal, melainkan dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian terhadap fungsi sosial lagu. Melodi yang mudah dikenali memungkinkan masyarakat mengidentifikasi lagu sebagai bagian dari prosesi adat, sekaligus membantu pemain mempertahankan konsistensi permainan selama arak-arakan berlangsung. Dengan demikian, struktur melodi *Mudiak Arau* memperlihatkan hubungan antara karakter bunyi, kemudahan pengenalan lagu, dan kebutuhan keberlangsungan pertunjukan.

## 2. Struktur Ritme dan Pola Tabuhan

Aspek ritme dalam lagu *Mudiak Arau* dibangun melalui interaksi antara instrumen tambur dan tassa. Kedua instrumen tersebut menghasilkan pola ritmis yang berulang dan menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter musikal lagu. Berdasarkan hasil pengamatan, pola ritme yang digunakan bersifat repetitif dengan beberapa variasi aksentuasi pada bagian tertentu. Pengulangan pola ritmis membentuk keteraturan irama sekaligus mempertahankan kesinambungan bunyi selama pertunjukan berlangsung.

Dalam musik prosesi, pengulangan ritme dapat mendukung keteraturan permainan dan memudahkan pemain mempertahankan pola tabuhan dalam durasi pertunjukan yang relatif panjang. Pada lagu *Mudiak Arau*, pola ritmis yang berulang memungkinkan terciptanya kesinambungan bunyi yang mendukung jalannya arak-arakan. Hal ini menunjukkan bahwa ritme tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembentuk struktur musikal, tetapi juga berperan dalam menunjang pelaksanaan prosesi adat.

Keberadaan variasi aksentuasi pada beberapa bagian permainan menunjukkan bahwa pemain tidak sekadar mengulang pola yang sama secara mekanis. Variasi tersebut memberikan dinamika musikal sehingga pertunjukan tetap terasa hidup tanpa menghilangkan karakter dasar lagu. Interaksi antara pola ritmis yang berulang dan variasi aksentuasi memperlihatkan adanya keseimbangan antara kestabilan dan dinamika dalam penyajian ensambel Gendang Tambur.

Jika dikaitkan dengan konteks sosial, ritme memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar unsur musikal. Pola tabuhan yang stabil dapat membantu menjaga keselarasan antara bunyi musik dan gerakan rombongan pengantin selama arak-arakan berlangsung. Temuan ini dapat didiskusikan dengan penelitian Wardizal (2022) mengenai peran musik prosesi Minangkabau dalam dinamika pelaksanaan upacara adat, sepanjang kesesuaian objek dan hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan melalui sumber aslinya. Dengan demikian, pola ritmis lagu *Mudiak Arau* memperlihatkan keterkaitan antara organisasi bunyi, koordinasi gerak, dan kebutuhan sosial dalam prosesi pernikahan adat Minangkabau.

## 3. Tempo sebagai Pendukung Fungsi Prosesi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Mudiak Arau* dimainkan dengan tempo sedang (*andante*). Tempo tersebut memberikan keseimbangan antara kebutuhan musikal dan kebutuhan prosesi adat yang sedang berlangsung. Tempo yang terlalu cepat berpotensi mengganggu keteraturan arak-arakan, sedangkan tempo yang terlalu lambat dapat mengurangi kesan meriah yang menjadi bagian dari perayaan pernikahan. Oleh karena itu, penggunaan tempo sedang dapat

dipahami sebagai salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan pertunjukan dalam konteks prosesi.

Pemilihan tempo menunjukkan bahwa unsur musik dalam lagu tidak semata-mata ditentukan oleh pertimbangan artistik, tetapi juga berkaitan dengan kenyamanan peserta arak-arakan dan kebutuhan untuk mengiringi pergerakan rombongan pengantin. Dalam pelaksanaannya, tempo berperan dalam membangun kesinambungan antara permainan musik dan aktivitas sosial yang berlangsung.

Dalam perspektif etnomusikologi, hubungan tersebut memperlihatkan bahwa bentuk musik dan konteks budaya saling berkaitan. Tempo menjadi salah satu unsur yang dapat memperlihatkan penyesuaian musik terhadap kebutuhan masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, tempo lagu *Mudiak Arau* dapat dipahami sebagai bagian dari organisasi musik yang mendukung fungsi lagu dalam prosesi pernikahan adat Minangkabau di Kota Medan.

#### **4. Tekstur Musikal dalam Penyajian Ensambel**

Berdasarkan hasil analisis, tekstur musik lagu *Mudiak Arau* dibangun melalui perpaduan fungsi sarunai, tambur, dan tassa. Sarunai berfungsi sebagai pembawa melodi utama, sedangkan tambur dan tassa membangun lapisan ritmis yang menopang jalannya melodi. Interaksi antarinstrumen berlangsung secara saling melengkapi sehingga membentuk kesatuan musik dalam penyajian ensambel Gendang Tambur.

Karakter penyajian tersebut menunjukkan bahwa fokus musik tidak terletak pada pengembangan harmoni yang kompleks, melainkan pada keterpaduan fungsi setiap instrumen dalam ensambel. Sarunai menjadi pusat perhatian melalui penyajian melodi, sementara instrumen perkusi menjaga kestabilan ritme dan energi pertunjukan. Pembagian fungsi tersebut memungkinkan setiap instrumen memberikan kontribusi yang berbeda, tetapi tetap mendukung tujuan musik yang sama.

Secara analitis, istilah tekstur heterofonik perlu digunakan secara cermat. Heterofoni merujuk pada penyajian variasi-variasi dari melodi yang sama secara bersamaan. Apabila tambur dan tassa hanya memainkan pola ritmis yang berbeda dari melodi sarunai, karakter tekstur tersebut lebih tepat dijelaskan sebagai perpaduan melodi dan iringan perkusi, bukan secara otomatis dikategorikan sebagai heterofoni. Oleh karena itu, penetapan jenis tekstur perlu didasarkan pada hasil transkripsi dan hubungan musik yang benar-benar terdengar dalam penyajian lagu.

Keterpaduan fungsi instrumen tersebut memperlihatkan pentingnya kerja kolektif antarpemain dalam membentuk karakter pertunjukan. Setiap instrumen memiliki peran khusus, tetapi tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyajian. Dalam konteks ini, tekstur musik lagu *Mudiak Arau* menunjukkan bahwa identitas bunyi ensambel dibentuk melalui interaksi antarinstrumen yang mendukung kesinambungan melodi, kestabilan ritme, dan kebutuhan pertunjukan adat.

#### **5. Bentuk Musikal Lagu Mudiak Arau**

Hasil transkripsi menunjukkan bahwa lagu *Mudiak Arau* memiliki bentuk musik yang relatif sederhana dengan penggunaan motif dan frase yang diulang secara konsisten. Struktur tersebut memungkinkan lagu dimainkan dalam durasi yang panjang sesuai kebutuhan prosesi arak-arakan. Pengulangan motif dan frase menjadi unsur penting dalam mempertahankan identitas musik lagu sekaligus memberikan fleksibilitas dalam penajiannya.

Pengulangan motif tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembentuk struktur musik, tetapi juga memungkinkan durasi permainan menyesuaikan panjang pendeknya prosesi. Ketika arak-arakan berlangsung lebih lama, pengulangan dapat dilakukan tanpa harus mengubah identitas musik lagu secara signifikan. Sebaliknya, ketika durasi prosesi lebih singkat, penyajian dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan pertunjukan, sepanjang praktik tersebut sesuai dengan kebiasaan pemain dan tradisi yang berlaku.

Dalam kajian musik tradisional, pengulangan dapat berperan dalam menjaga koherensi musik dan mempermudah pengenalan pola oleh pemain maupun pendengar. Sejalan dengan pembahasan Malm (1992) mengenai karakteristik musik dalam konteks budaya, bentuk musik

lagu *Mudiak Arau* dapat dipahami melalui hubungan antara pengorganisasian motif, pengulangan, dan fungsi pertunjukannya. Namun, bentuk musikal yang lebih spesifik, seperti bentuk satu bagian, dua bagian, atau bentuk lainnya, perlu ditentukan berdasarkan pemetaan frase dan motif pada transkripsi musik.

Jika dibandingkan dengan musik pertunjukan yang menekankan pengembangan tema dan variasi struktural, bentuk musikal lagu *Mudiak Arau* memperlihatkan orientasi yang lebih mengutamakan kesinambungan dan fleksibilitas. Kesederhanaan bentuk tersebut menjadi karakter yang mendukung penggunaannya dalam prosesi adat karena memungkinkan lagu dimainkan secara berkelanjutan tanpa kehilangan identitas musikalnya.

## **6. Hubungan Struktur Musikal dan Fungsi Sosial Budaya**

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, struktur musikal lagu *Mudiak Arau* menunjukkan keterkaitan antara unsur melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal dengan fungsi sosialnya dalam prosesi arak-arakan pernikahan adat Minangkabau. Melodi yang relatif sederhana, pola ritmis yang berulang, tempo yang mendukung keteraturan prosesi, pembagian fungsi antarinstrumen, serta bentuk musikal yang fleksibel memperlihatkan bagaimana unsur-unsur musikal berkontribusi terhadap keberlangsungan pertunjukan adat.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan pandangan Merriam (1964) bahwa musik merupakan bagian dari sistem budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks penyajian oleh Sanggar Putri Tanjung di Kota Medan, lagu *Mudiak Arau* tidak hanya berfungsi sebagai pengiring prosesi, tetapi juga menjadi bagian dari praktik budaya yang memungkinkan repertoar musik Minangkabau tetap hadir dalam kehidupan masyarakat perantauan. Fungsi tersebut berlangsung melalui aktivitas pertunjukan yang melibatkan pemain musik, rombongan pengantin, keluarga, dan masyarakat yang menyaksikan prosesi.

Keberadaan lagu *Mudiak Arau* dalam prosesi pernikahan juga memperlihatkan bahwa keberlanjutan musik tradisional tidak hanya ditentukan oleh struktur bunyinya, tetapi turut berkaitan dengan praktik sosial yang menopang penggunaannya. Repertoar yang terus dimainkan dalam kegiatan adat memiliki peluang untuk dikenali, dipelajari, dan diwariskan melalui keterlibatan para pemain serta masyarakat pendukungnya. Dalam hal ini, Sanggar Putri Tanjung menjadi bagian dari praktik pelestarian musik tradisional Minangkabau melalui penyajian ensambel Gendang Tambur dalam kegiatan adat di Kota Medan.

Dengan demikian, karakter musikal lagu *Mudiak Arau* tidak dapat dipahami hanya sebagai susunan unsur bunyi, tetapi perlu ditempatkan dalam hubungan dengan konteks sosial dan budaya tempat lagu tersebut dimainkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur musikal dan fungsi prosesi saling berkaitan dalam membentuk karakter penyajian lagu. Hubungan tersebut menegaskan bahwa keberlangsungan lagu *Mudiak Arau* tidak hanya berkaitan dengan nilai musikalnya, tetapi juga dengan perannya dalam mendukung pelaksanaan adat dan mempertahankan keberadaan musik Minangkabau di lingkungan perantauan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur musikal lagu *Mudiak Arau* yang dimainkan oleh Sanggar Putri Tanjung dalam ensambel Gendang Tambur pada arak-arakan pernikahan adat Minangkabau di Kota Medan tersusun atas unsur melodi, ritme, tempo, tekstur, dan bentuk musikal yang saling mendukung fungsi pertunjukan. Melodi lagu memiliki wilayah nada yang relatif sempit dengan dominasi gerak melangkah, ritme dibangun melalui pola tabuhan yang repetitif dan stabil, tempo berada pada kategori sedang (*andante*), tekstur bersifat heterofonik, serta bentuk musikalnya sederhana dan fleksibel melalui pengulangan motif dan frase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur musikal lagu *Mudiak Arau* tidak hanya membentuk identitas musikal repertoar, tetapi juga mendukung fungsi sosialnya sebagai musik pengiring prosesi adat. Kesederhanaan dan pengulangan unsur-unsur musikal memungkinkan lagu dimainkan secara berkelanjutan selama arak-arakan berlangsung tanpa mengurangi efektivitasnya dalam membangun suasana dan mengatur pergerakan rombongan pengantin.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian etnomusikologi, khususnya dalam memahami hubungan antara struktur musik dan fungsi budaya pada musik tradisional Minangkabau. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber dokumentasi dan referensi dalam upaya pelestarian musik tradisional Minangkabau, terutama yang berkembang di lingkungan masyarakat perantauan.

#### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji repertoar lain yang dimainkan dalam ensambel Gendang Tambur sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakter musik proses adat Minangkabau. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan melalui analisis yang lebih mendalam terhadap aspek bentuk, frase, motif, serta hubungan antara musik dan perilaku sosial masyarakat pendukungnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sanggar seni, pelaku budaya, dan generasi muda sebagai bahan pelestarian serta pengembangan warisan budaya musik Minangkabau.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, N., & Suryadi. (2021). Analisis struktur musik dalam pertunjukan musik tradisional Minangkabau. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 10(2), 85–96.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Iskandar, D., & Yensharti. (2022). Fungsi musik tradisional dalam upacara adat masyarakat Minangkabau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 45–57.
- Merriam, A. P. (2020). *The anthropology of music* (Reprint ed.). Northwestern University Press.
- Nettl, B. (2021). *The study of ethnomusicology: Thirty-three discussions* (3rd ed.). University of Illinois Press.
- Nugraha, A., & Pratama, R. (2024). Pendekatan etnomusikologi dalam penelitian musik tradisional Indonesia. *Jurnal Etnomusikologi Nusantara*, 5(1), 12–28.
- Prasetyo, H., & Kurniawan, A. (2023). Analisis bentuk dan struktur musik dalam kesenian tradisional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(2), 101–115.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Setiawan, D., & Rahmawati, N. (2022). Pelestarian musik tradisional Minangkabau di daerah perantauan. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 17(2), 88–99.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi. (2021). Musik Minangkabau: Tradisi, identitas, dan perubahan budaya. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(3), 251–267.
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.